

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## LAPORAN PENELITIAN


### DETERMINAN PEMBERIAN MP ASI DI PROVINSI LAMPUNG



Disusun Oleh :

**Ketua : Elmi Nuryati, M.Epid ( 0215117601)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2023**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Determinan Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Provinsi Lampung

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2023	2024	Genap	1 Tahun

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2036265	Metodologi Penelitian Lanjut
2036258	Biostatistik

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	QS. Al-Baqarah: 168 يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
Artinya	Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata
Hadis	<b>Pentingnya ASI:</b> Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda: <i>Tidak ada makanan yang lebih baik bagi seorang bayi daripada ASI.</i> (HR. Bukhari dan Muslim)

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Elmi Nuryati	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Sisma Novebri	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data
Chica Valentina	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

### 3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

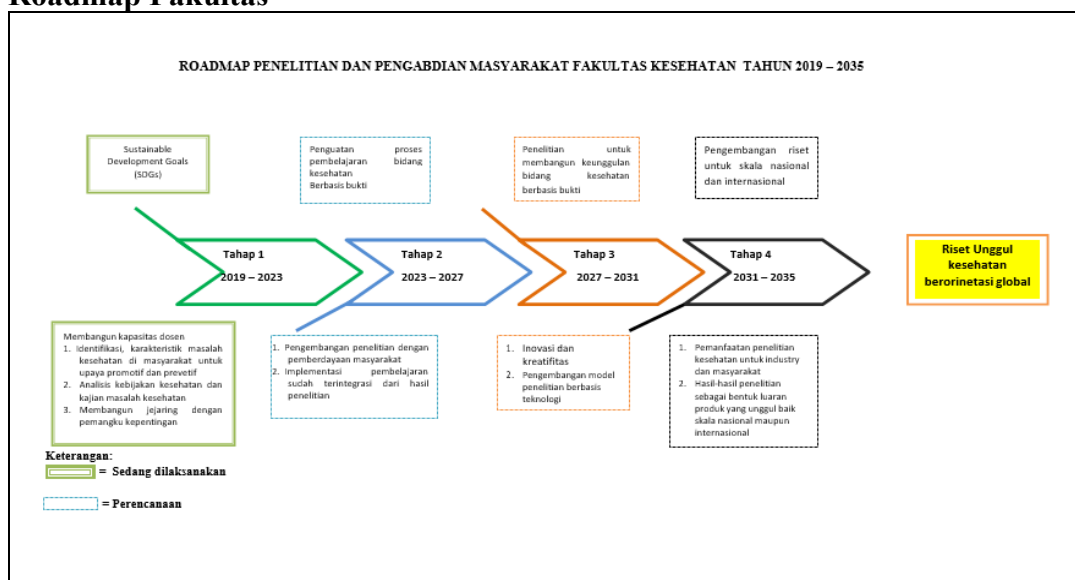
### 4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Prosiding internasional/ jurnal scopus
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI

### 5. Roadmap Universitas

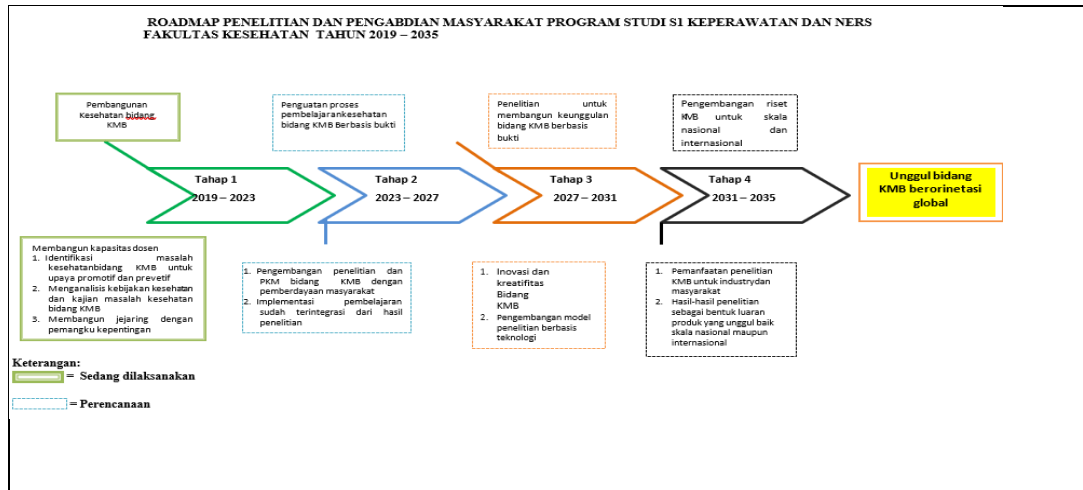


### 6. Roadmap Fakultas

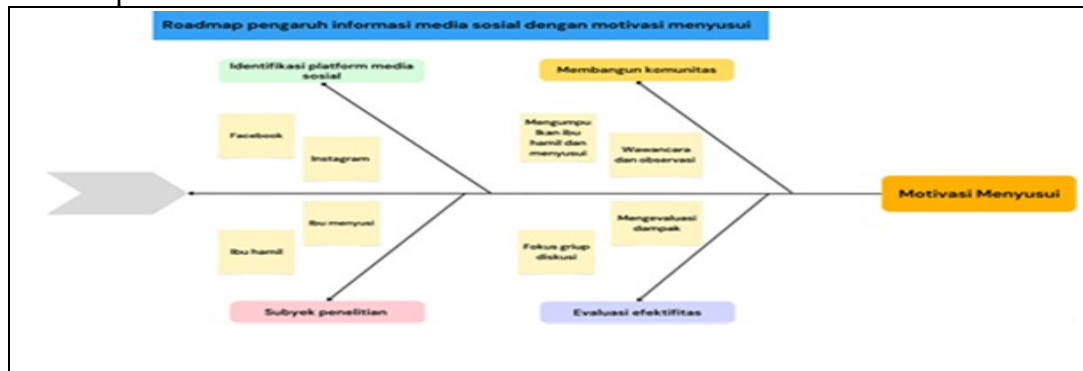


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 7. Roadmap Prodi



## 8. Roadmap dosen







## 9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot )	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumlah			Rp 10.000.000,00


## 10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
1. Judul Penelitian	: : Determinan Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Provinsi Lampung
2. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Elmi Nuryati, M.Epid
b. NIDN	: 0215117601
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III d
d. Program Studi	: Magister Keperawatan
e. No Hp	: 082280333330
4. Lokasi Peneliti	: Provinsi Lampung
5. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, September 2024 Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
  Elmi Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601	  Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

## 1. Isi Penelitian

### a. Abstrak

Lebih dari 40% bayi di Indonesia diperkenalkan dengan makanan pendamping sebelum mencapai usia enam bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping di Provinsi Lampung. Desain penelitian yang digunakan adalah crosssectional, penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei Status Gizi Indonesia (INSS) 2022 yang merupakan survei nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung yang meliputi 13 kabupaten dan 2 kota termasuk data anak usia 6 – 23 bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2310 responden. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, pengukuran antropometri, dan pemeriksaan yang dilakukan oleh enumerator lokal dengan menggunakan instrumen wawancara yang digunakan adalah kuesioner rumah tangga dan individu. Pemeriksaan fisik untuk mengumpulkan data status gizi, termasuk informasi tentang ASI dan MPASI . Pengukuran antropometri menggunakan timbangan berat, alat ukur panjang/tinggi dan alat ukur lingkaran lengan atas. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping adalah riwayat pemberian ASI dengan Nilai P 0,001,OR 2,244 (CI 95% 1.377-3.658). Mengoptimalkan menyusui pada usia enam bulan dapat membantu bayi menyukai berbagai makanan.

**b. Key word**

menyusui, makanan pendamping, nutrisi

**c. Latar Belakang**

Lebih dari 40% bayi di Indonesia diperkenalkan dengan MPASI sebelum mencapai usia enam bulan (WHO, 2020). Banyak makanan pendamping untuk ASI yang tidak diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Makanan pendamping dengan kandungan kalori, protein, dan mikronutrien rendah dapat meningkatkan risiko stunting (Luh Eka Purwani, 2024). Setelah enam bulan, bayi membutuhkan lebih banyak nutrisi daripada ASI saja, sehingga makanan pendamping merupakan tahap penting dalam pengembangan nutrisi bayi. Penggunaan makanan pendamping yang tepat membantu pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif dan kesehatan umum. Berbagai faktor, termasuk pengetahuan orang tua, ketersediaan bahan makanan, serta tradisi dan adat istiadat setempat, sering mempengaruhi sulitnya menyediakan MPASI di Indonesia.

Dalam hal pemberian makanan pendamping kepada bayi, Indonesia adalah negara yang sangat beragam secara budaya. Setiap daerah memiliki kebiasaan dan preferensi makanan yang berbeda-beda, yang sering mempengaruhi pilihan makanan pendamping yang diberikan kepada bayi, yang dapat memengaruhi

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

kualitas nutrisi yang diterima bayi dan keseimbangan nutrisi yang mereka butuhkan. Selain itu, perbedaan pendidikan dan ekonomi juga mempengaruhi cara orang tua memilih dan menyiapkan MPASI. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mendorong praktik pemberian makan bayi yang optimal, antara lain: Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2013, mendorong pemberian ASI dan memberikan pedoman untuk ASI Lengkap. Selanjutnya, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2014, mengatur persyaratan produksi, pelabelan, dan pemasaran makanan bayi. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan pedoman untuk MPASI yang merekomendasikan: Pengenalan MPASI pada usia 6 bulan: Menekankan pentingnya ASI eksklusif dalam enam bulan pertama dan pengenalan MPASI secara bertahap setelahnya (Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2020). Makanan pendamping berbasis makanan lokal: Mendorong penggunaan makanan yang tersedia secara lokal, seperti beras, jagung, dan sayuran, untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada makanan bayi komersial. Menghindari makanan bayi komersial, berguna untuk membatasi pemasaran dan promosi makanan bayi komersial untuk mencegah Konflik Kepentingan dan memastikan rekomendasi berbasis bukti (Kemenkes RI, 2023).

Tingginya angka kasus stunting di Indonesia yang mencapai 31% pada balita menunjukkan bahwa praktik pemberian makanan ringan masih perlu ditingkatkan (UNICEF Indonesia, 2018). Banyak negara masih menghadapi masalah kekurangan gizi ganda atau bahkan tiga kali lipat. Salah satu penyebab utama kekurangan gizi pada balita di negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah praktik menyusui yang tidak tepat. Hal ini bisa terjadi karena bayi dan anak-anak bergantung pada orang dewasa untuk mendapatkan makanan mereka. Keluarga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya. Namun, tugas ini seringkali sulit bagi keluarga karena harus menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal (Eka Mishbahatul Mar'ah Has, 2023). Studi ini menemukan bahwa intervensi pemberdayaan keluarga secara signifikan meningkatkan praktik ASI MPASI pada keluarga berusia 6-11 bulan. Sejalan dengan penelitian ini, 57,8% anak yang diberi makanan pendamping memiliki riwayat ASI eksklusif (Annisa Nuradhiani, 2020).

Menyusui dan makanan pendamping merupakan dua tahapan yang saling melengkapi dalam proses pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi. ASI memberikan dasar penting nutrisi dan perlindungan imunologis di awal kehidupan, sementara makanan pendamping membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang meningkat seiring pertumbuhannya. Transisi yang mulus dan perencanaan makanan pendamping yang tepat membantu memastikan perkembangan yang sehat dan mengoptimalkan potensi bayi secara keseluruhan. Menyusui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyediaan MPASI. ASI membantu mempersiapkan sistem pencernaan bayi untuk menerima makanan pendamping. ASI mengandung enzim yang membantu pencernaan dan memperkuat lapisan

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

usus, sehingga bayi lebih siap untuk menerima makanan pendamping ketika saatnya tiba. ASI menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Ini memastikan bahwa bayi mendapatkan dasar nutrisi yang kuat sebelum diperkenalkan dengan makanan pendamping. Nutrisi yang baik dari ASI juga mendukung tumbuh kembang yang optimal. ASI eksklusif selama enam bulan pertama dapat mengurangi risiko alergi makanan ketika makanan pendamping diperkenalkan, bayi yang disusui cenderung memiliki pola makan yang lebih baik ketika makanan pendamping diperkenalkan. ASI membantu mengatur nafsu makan bayi dan memperkenalkan mereka pada rasa yang berbeda melalui diet ibu yang bervariasi, yang dapat membuat transisi ke makanan pendamping lebih mudah. Bayi yang disusui cenderung lebih terbuka terhadap berbagai jenis makanan ketika makanan pendamping diperkenalkan. Hal ini dikarenakan ASI memiliki rasa yang berbeda tergantung pada pola makan ibu, sehingga bayi lebih terbiasa dengan rasa yang berbeda.

Studi terbaru telah mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian makanan pendamping dan dampaknya terhadap nutrisi anak-anak. Usia ibu, pendidikan, dan dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi efikasi diri dari makanan pendamping (Fadilah, Lailatul Muniroh and Atmaka, 2023). Di daerah kumuh perkotaan, usia ibu di atas 30 tahun dikaitkan dengan keragaman makanan yang lebih rendah dan pola makan minimum yang dapat diterima, sementara pendidikan tinggi meningkatkan frekuensi makan (Angeline Jeyakumar, Prasad Babar, Pramila Menon, Raji Nair, Suresh Jungari, Aishwarya Medhekar, Bhrunal Prakshale, Jasmine Shaikh, Merlin Chacko, Mohini Nikam, Purva More, Shakila Nayel, 2023). Pemberian makanan pendamping komersial (CCF) lazim di Ethiopia, dengan usia anak, menyusui non-eksklusif, dan pekerjaan ibu menjadi faktor kunci (Tirunesh Debessa, Zewudu Befkadu, Tefera Darge, 2023). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ditemukan berkorelasi positif dengan status gizi anak (Hardianti Naim, Devin Mahendika, Nur Afifah Harahap, Sulistyani Prabu Aji, Ardiana Batubara, Lina Yunita, 2023). Faktor sosial ekonomi, seperti berada di atas garis kemiskinan, juga mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping (Angeline Jeyakumar, Prasad Babar, Pramila Menon, Raji Nair, Suresh Jungari, Aishwarya Medhekar, Bhrunal Prakshale, Jasmine Shaikh, Merlin Chacko, Mohini Nikam, Purva More, Shakila Nayel, 2023). Temuan ini menyoroti interaksi kompleks antara ibu, faktor sosial ekonomi, dan lingkungan dalam menentukan praktik pemberian makanan pendamping dan hasil gizi anak.

Dengan memahami bagaimana menyusui memengaruhi makanan pendamping, orang tua dapat lebih siap untuk memperkenalkan makanan padat kepada bayi mereka dengan cara yang sehat dan efektif. Penelitian tentang korelasi antara status pekerjaan ibu dan gizi anak menghasilkan hasil yang beragam. Sementara satu penelitian tidak menemukan korelasi yang signifikan antara pekerjaan ibu dan status gizi anak-anak (Nur Annisa Nugraheningtyasari, 2018), yang lain menyarankan bahwa jam kerja ibu berhubungan positif dengan BMI dan obesitas

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

anak, terutama pada kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi. Secara historis, makanan pendamping telah digunakan untuk memfasilitasi pekerjaan ibu, tetapi pemberian susu botol modern menimbulkan risiko yang lebih besar dengan mengganti daripada melengkapi ASI. Ibu yang bekerja mungkin memiliki asupan kalori dan lemak makanan yang lebih tinggi, dan menghabiskan lebih sedikit waktu untuk pengasuhan anak dan kegiatan rumah tangga dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Hetal Damania, 2014). Faktor-faktor ini berpotensi memengaruhi nutrisi ibu dan anak, menyoroiti hubungan kompleks antara pekerjaan ibu dan hasil gizi keluarga.

#### d. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah crossectional dan penelitian ini menggunakan data sekunder dari Indonesia Nutrition Status Survey (INSS) 2022 yang merupakan survei nasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data yang terkumpul merupakan data yang diperoleh dari seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung yang meliputi 13 kabupaten dan 2 kota. SSGI mengetahui bahwa tahun 2022 adalah big data di tingkat provinsi, termasuk data anak usia 6 hingga 23 bulan di Provinsi Lampung dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pemberian MPASI. Lokasi penelitian meliputi 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung berdasarkan laporan INSS 2022 yang diperoleh dengan cara wawancara, pengukuran antropometri, dan pemeriksaan yang dilakukan oleh enumerator lokal dengan menggunakan instrumen wawancara yang digunakan adalah kuesioner rumah tangga dan perorangan. Pemeriksaan fisik untuk mengumpulkan data status gizi, termasuk informasi tentang ASI dan MPASI. Pengukuran antropometri menggunakan timbangan berat, alat ukur panjang/tinggi dan alat ukur lingkaran lengan atas. Penggunaan perangkat lunak dan alat pengukuran yang memadai untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Dengan pendekatan ini, INSS 2022 dapat memberikan gambaran komprehensif tentang status gizi, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian makanan pendamping. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2310 responden. Pengambilan sampel dengan PPS (*Probabilitas Proporsional dengan Ukuran*) Menggunakan *linear systematic sampling* dengan *Two Stage Sampling*. Analisis data diawali dengan analisis data survei terkait karakteristik responden, yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, riwayat ASI eksklusif, riwayat EBI, riwayat konsumsi susu formula dan konsumsi buah dan sayuran. Selanjutnya, untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi praktik pemberian ASI Komplementer di Provinsi Lampung, digunakan analisis regresi logistik.

#### e. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di bawah 47,3% responden dalam penelitian ini berada di usia 35-43 tahun, hanya 2% ibu yang berusia 17-25 tahun.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Ibu dengan pendidikan dasar 50,1% tidak berbeda dengan ibu dengan pendidikan menengah sebesar 43,8%. Sekitar 74% dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga, kemudian 62,7% telah memulai menyusui dini dan 97% mendapatkan ASI eksklusif. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa 34,9% bayi mendapatkan susu formula, hanya 20,9% bayi yang diberi sayuran dan 58,2% diberi buah dan 57,8% mendapatkan makanan pendamping (tabel 1)

**Table 1 Characteristics of Respondent**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mother's age (average 31.33 years)		
	- 17-25	47	2,0
	- 26-34	717	31,0
	- 35-43	1093	47,3
2	Pendidikan		
	- Pendidikan Tinggi	141	6,1
	- Pendidikan Menengah	1012	43,8
	- Pendidikan Dasar	1157	50,1
3	Pekerjaan		
	- Formal/non-formal	601	26,0
	- Ibu rumah tangga	1709	74,0
4	EBI History		
	- EBI	1449	62,7
	- No EBI	861	37,3
5	Riwayat ASI Eksklusif		
	- Ya	2240	97,0
	- Tidak	70	3,0
6	Susu formula		
	- Ya	807	34,9
	- Tidak	1503	65,1
7	Konsumsi buah		
	- Ya	482	20,9
	- Tidak	1828	70,1
8	Konsumsi sayuran		
	- Ya	1344	58,2
	- Tidak	966	41,8
9	Makanan tambahan		
	- Ya	1335	57,8
	- Tidak	975	42,2

Variabel yang termasuk dalam kandidat model multivariat adalah usia ibu, pekerjaan, pendidikan dan riwayat menyusui eksklusif (tabel 2)

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel 2 Model Candidat dari faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping

No	Variabel	P Value	OR	95% CI	
				Lower	Upper
1	Usia Ibu	0.772	0.975	0.825	1.154
2	Pekerjaan	0.507	1.069	0.878	1.302
3	Education	0.810	1.017	0.884	1.171
4	Riwayat ASI Eksklusif	0.001	2.243	1.376	3.657
	Constant	0.001	0.282		

Hasil penelitian variabel riwayat pemberian ASI eksklusif adalah variabel yang paling mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping dengan Nilai P 0,001 CI 95% 1.377-3.658, sedangkan pekerjaan dan usia ibu sebagai variabel perancu dengan Nilai P 0,457 CI 95% 0,888-1,302 dan Nilai P 0,778 CI 95% 0,825-1.154 (tabel 3)

Tabel 3. Model akhir faktor yang mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping

No	Variable	P Value	OR	95% CI	
				Lower	Upper
1	Usia Ibu	0.778	0.976	0.825	1.154
2	Pekerjaan	0.457	1.075	0.888	1.302
4	Riwayat asi eksklusive	0.001	2.244	1.377	3.658
	Constant	0.000	0.290		

#### f. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ASI eksklusif merupakan variabel yang paling mempengaruhi praktik ASI MPENSIASI dengan Nilai P < 0,05. Di Provinsi Lampung, masyarakat sering menyediakan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan budaya lokal dan ketersediaan bahan pangan lokal, antara lain ubi rebus, ikan tumbuk, terutama ikan yang banyak tersedia di daerah setempat seperti ikan mas atau ikan mujair. Ikan ini kaya akan protein dan asam lemak omega-3 yang baik untuk perkembangan otak bayi. Untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal, penting bagi ibu untuk mengikuti pedoman pemberian makanan pendamping yang direkomendasikan oleh profesional kesehatan dan memanfaatkan makanan lokal yang tersedia di daerah mereka (Selvi Rahmawati, Anggraeni Janar Wulan, 2020). Pengalaman menyusui yang positif dapat membuat ibu lebih percaya diri dalam mengelola kebutuhan gizi anaknya. Ibu yang berhasil menyusui secara eksklusif selama enam bulan mungkin lebih percaya diri dalam memperkenalkan MPASI sesuai dengan

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

pedoman yang diberikan oleh petugas kesehatan (Farida Noor Rahmah, M. Zen Rahfiludin, 2020a). Pengalaman ini membantu Anda mengenali tanda-tanda bayi Anda siap untuk memulai makanan pendamping, seperti kemampuan bayi Anda untuk duduk dengan baik dan menunjukkan keinginan untuk makan (Dessie Wanda, 2022). Adat istiadat dan budaya lokal sering memengaruhi pengalaman ibu, yang dapat memengaruhi jenis dan prosedur pemberian makanan pendamping Ibu yang lebih berpengalaman biasanya lebih mampu mengatur waktu mereka untuk memastikan anak mereka mendapatkan makanan pendamping pada waktu yang tepat dan dalam porsi yang tepat. Pengalaman membantu ibu membuat keputusan yang lebih baik tentang kapan dan bagaimana memperkenalkan makanan baru, serta bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin timbul. (Siti Mahfirotun Nimah Dyah Mahendrasari Sukendra, 2023). Oleh karena itu, pengalaman ibu sangat menentukan kualitas dan keberhasilan praktik ASI Komplementer.

Pengenalan awal suplemen makanan adalah umum di banyak masyarakat, meskipun ada rekomendasi untuk menyusui eksklusif hingga usia 4-6 bulan. Suplementasi dapat memengaruhi pola laktasi dan aktivitas ovarium, yang berpotensi menyebabkan ovulasi dini pada ibu. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa suplementasi makanan pendamping tidak serta merta mengurangi frekuensi menyusui atau menggantikan makanan yang dimasak di rumah (Black, McLaughlin and Giles, 2020). Faktanya, suplementasi dapat meningkatkan keragaman makanan dalam beberapa kasus (Angeline Jeyakumar, Prasad Babar, Pramila Menon, Raji Nair, Suresh Jungari, Aishwarya Medhekar, Bhrunal Prakshale, Jasmine Shaikh, Merlin Chacko, Mohini Nikam, Purva More, Shakila Nayel, 2023). Faktor-faktor yang terkait dengan suplementasi dini termasuk tempat tinggal pedesaan, pekerjaan ibu, dan ukuran rumah tangga. Sementara suplementasi dini tidak serta merta mempersingkat durasi menyusui, penggunaan susu formula bayi sebagai suplemen pertama dapat menyebabkan sedikit penyapihan dini. Untuk mengatasi potensi kekurangan mikronutrien dalam makanan pendamping, strategi seperti menambahkan makanan sumber hewani, menggunakan makanan yang diperkaya, atau menyediakan suplemen telah diusulkan.

Hal ini sesuai dengan pedoman WHO dan Perhimpunan Dokter Anak Indonesia bahwa ibu yang menyusui secara eksklusif dianjurkan untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sebelum memulai makanan pendamping (Eva Apriantini, Yona Desni Sagita, Yunita Anggriani, 2024). WHO

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menganggap makanan pendamping sebagai salah satu "periode kritis dan sensitif, paling penting dalam kehidupan manusia, menyatakan bahwa makanan pendamping adalah proses yang dimulai ketika ASI saja atau susu formula saja tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, dan oleh karena itu, makanan dan cairan lain dibutuhkan, bersama dengan ASI atau pengganti ASI (Maria Elena Capra, Nicola Mattia Decarolis, Delia Monopoli, Serena Rosa Laudisio, Antonella Giudice, Brigida Stanyevic, Susanna Esposito, 2024). Di Inggris, pedoman saat ini menyatakan bahwa pemberian makanan pendamping harus dilakukan sekitar usia enam bulan tetapi tidak sebelum usia empat bulan. Orang tua menerima informasi dan saran tentang makanan pendamping dari berbagai sumber, dan mereka sangat termotivasi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut (Kelly Spurlock, Toity Deave , Patricia J Lucas, 2023).


Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ibu yang menyusui secara eksklusif biasanya memahami manfaat ASI dan pentingnya nutrisi yang tepat untuk bayinya. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi cara mereka menerapkan MPASI dengan memperhatikan kualitas, kuantitas, dan waktu waktu yang tepat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Eriza Wahyuhandani, 2024). Pemberian ASI eksklusif seringkali meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi mereka. Karena itu, ibu dapat lebih berhati-hati dalam memilih dan memperkenalkan makanan pendamping yang tepat untuk bayi mereka, melihat bagaimana bayi mereka merespons makanan baru, dan memastikan pengalaman makan yang positif dan menyenangkan (Eva Apriantini, Yona Desni Sagita, Yunita Anggriani, 2024).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa usia tidak mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, rata-rata usia dalam penelitian ini rata-rata 31,33 tahun. Ibu dari berbagai usia sekarang dapat memperoleh pengetahuan yang sama tentang praktik pemberian makanan pendamping yang baik berkat kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas (Reisy Tane, 2021). Program pendidikan kesehatan, kelas prenatal, dan sumber daya online adalah beberapa contoh sumber daya yang dapat membantu ibu dari berbagai usia memahami cara memberikan makanan pendamping dengan benar (Yuna Trisuci Aprillia, Susiana Nugraha, 2019) Kesiapan mental dan emosional untuk menghadapi tantangan pemberian makanan pendamping tidak terbatas pada usia; Ibu yang lebih muda mungkin lebih bersemangat dan bersemangat, sementara ibu yang lebih tua mungkin lebih santai dan belajar mengelola kebutuhan bayi mereka dengan lebih baik (Riska Maulidanita, 2020). Ada kemungkinan bahwa dukungan dari keluarga, termasuk

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


pasangan, orang tua, atau mertua, dapat memainkan peran penting dalam praktik pemberian makanan pendamping. Dukungan ini tidak tergantung pada usia ibu, melainkan pada bagaimana keluarga berfungsi dan berkembang. Pengetahuan, nilai-nilai pribadi, dan keinginan untuk memberikan perawatan terbaik bagi anak dapat memengaruhi praktik pemberian makanan pendamping di luar usia ibu. Kesadaran akan pentingnya nutrisi yang baik untuk bayi dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak mereka dapat memengaruhi praktik pemberian makanan pendamping (Saifuddin Zuhri, 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak mempengaruhi praktik pemberian makanan pendamping, hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa karena keterbatasan waktu dan kebijakan cuti yang kurang mendukung, ibu yang bekerja di sektor formal cenderung memberikan MPASI lebih awal. Hal ini dapat mempengaruhi frekuensi dan kualitas makanan pendamping. (Eriza Wahyuhandani, 2024). Banyak ibu yang bekerja mendapatkan dukungan dari anggota keluarga seperti suami, orang tua, atau pengasuh yang membantu pemberian makanan pendamping. Dukungan ini dapat mengurangi pengaruh jadwal kerja ibu terhadap praktik ASI Komplementer (Nurul Septyasrini, Faizah Betty Rahayuningtyas, 2015). Demikian pula dukungan program di masyarakat dan fasilitas kesehatan yang memberikan edukasi dan dukungan untuk pemberian makanan pendamping yang tepat juga membantu para ibu bekerja dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya. Dalam penelitian ini, 75% adalah ibu rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk menyiapkan lauk pauk yang sehat dan segar (Eriza Wahyuhandani, 2024). Mereka bisa lebih berhati-hati dalam memilih bahan makanan, menjaga kebersihan, dan mengatur waktu makan yang teratur untuk bayi mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk memberikan makanan pendamping secara konsisten tanpa terganggu oleh jadwal kerja yang ketat, yang memungkinkan mereka untuk mengikuti jadwal makan bayi dengan lebih baik (Desi Ria Simanjuntak, 2017). Ibu rumah tangga yang menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dapat lebih bebas bereksperimen dengan berbagai jenis makanan dan resep untuk memperkenalkan variasi rasa dan tekstur kepada bayi mereka (silvi zaimy, ratna indah sari dewi, 20121). Dapat disimpulkan bahwa meskipun pekerjaan ibu dapat mempengaruhi waktu dan frekuensi pemberian makanan pendamping, ada beberapa cara untuk mengatasi masalah ini. Berbagai dukungan keluarga, kebijakan di tempat kerja, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya gizi anak dapat membantu memastikan bahwa praktik ASI komplementer tetap optimal. Di Indonesia, ada beberapa peraturan perundang-

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

undangan terkait pemberian ASI eksklusif yang dimaksudkan untuk membantu dan mendorong metode pemberian ASI yang paling efektif, yaitu Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 128 ayat 2 dijelaskan Selama menyusui, keluarga, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung penuh ibu bayi dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus (Kemenkes RI, 2009). Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif dijelaskan Pasal 9: Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat wajib memberikan dukungan kepada ibu menyusui dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung (BPK, 2012). Di Indonesia, undang-undang sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, dengan banyak kebijakan yang mengatur hak ibu dan bayi, tanggung jawab penyedia layanan kesehatan dan tempat kerja, dan larangan penjualan susu formula yang tidak sehat. Untuk memastikan bahwa setiap bayi memiliki hak untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, aturan ini harus diterapkan secara konsisten.

Ibu yang bekerja di sektor informal memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk memberikan makanan pendamping sesuai dengan anjuran kesehatan secara lebih konsisten. Namun, mereka mungkin menghadapi masalah keuangan dan kesulitan mendapatkan informasi. Keluarga dan lingkungan kerja sangat penting dalam praktik pemberian makanan pendamping yang tepat. Kebijakan yang mendukung ibu menyusui dan program yang mengajarkan pentingnya makanan pendamping dapat membantu ibu bekerja. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang lebih muda cenderung kurang pengetahuan dan pengalaman dalam menyediakan makanan tambahan yang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan pemberian makanan pendamping yang tidak sesuai dengan pedoman kesehatan, seperti pemberian terlalu dini atau jenis makanan yang tidak bergizi (Farida Noor Rahmah, M. Zen Rahfiludin, 2020b). Ibu yang lebih tua biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih dalam merawat anak-anaknya, termasuk dalam hal pemberian makanan pendamping. Mereka cenderung mengikuti pedoman kesehatan yang lebih ketat, seperti memulai makanan pendamping pada usia yang direkomendasikan dan memastikan asupan nutrisi yang tepat untuk bayi mereka. Program yang ditujukan untuk ibu muda dan kelompok rentan lainnya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping yang tepat bagi ibu, tanpa memandang usia mereka. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usia ibu memainkan peran penting dalam praktik ASI KOMPLEMENTER Untuk memastikan bahwa setiap ibu, terlepas dari usia mereka, dapat memberikan makanan pendamping

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

ASI yang tepat dan mendukung tumbuh kembang anak mereka yang optimal, penting untuk mendapatkan pendidikan dan dukungan yang memadai. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung terkait variabel penelitian. Namun, INSS 2022 menggunakan desain survei yang cermat dan metode pengambilan sampel yang representatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan populasi yang lebih luas, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian tersebut memiliki kualitas data yang baik. Alat dan kuesioner yang digunakan dalam survei telah diuji untuk memastikan bahwa mereka mengumpulkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk memastikan pemahaman mereka tentang prosedur dan standar pengumpulan data, enumerator menerima pelatihan menyeluruh dan menyeluruh. Penggunaan alat digital untuk pengumpulan data, seperti tablet atau ponsel, mengurangi kemungkinan kesalahan input data dan meningkatkan efisiensi proses pengumpulan. Selain itu, hasil survei dipublikasikan secara publik dan mudah diakses sehingga publik dan peneliti independen dapat melihatnya.

#### **g. Kesimpulan**


Secara umum, di Indonesia, banyak bayi yang masih diperkenalkan dengan MPASI sebelum mencapai usia enam bulan. Mengoptimalkan menyusui pada usia enam bulan dapat membantu bayi menyukai berbagai makanan. Ibu yang menyusui secara eksklusif cenderung lebih memahami manfaat ASI dan pentingnya makanan pendamping tepat waktu. Kelas persiapan kehamilan, konseling laktasi, dan bimbingan dari profesional kesehatan adalah beberapa sumber daya ini. Selama masa pemberian ASI eksklusif, instruksi yang diberikan membantu ibu memahami tanda-tanda bayi siap untuk MPASI dan cara memulai MPASI dengan benar. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga enam bulan biasanya lebih mudah beradaptasi dengan makanan pendamping karena mereka terbiasa dengan diet teratur dan rasa ASI yang berbeda tergantung pada diet ibu. Adaptasi ini memudahkan transisi ke makanan padat dan meningkatkan penerimaan berbagai jenis makanan. Pengalaman awal yang positif meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan diri mereka bahwa mereka dapat mencapai tujuan menyusui eksklusif mereka. Ibu lebih termotivasi untuk menyusui jika mendapatkan informasi tentang manfaat menyusui dan cara mengatasi kesulitan menyusui secara teratur. Kursus menyusui, konseling laktasi, dan cara lain dapat membantu Anda mendapatkan pengetahuan ini.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

#### h. Daftar Pustaka

- Angeline Jeyakumar, Prasad Babar, Pramila Menon, Raji Nair, Suresh Jungari, Aishwarya Medhekar, Bhrunal Prakshale, Jasmine Shaikh, Merlin Chacko, Mohini Nikam, Purva More, Shakila Nayel, S.S.& S.A. (2023) 'Determinants of complementary feeding practices among children aged 6–24 months in urban slums of Pune, Maharashtra, in India', *Journal of Health, Population and Nutrition* [Preprint]. Available at: <https://jhpn.biomedcentral.com/articles/10.1186/s41043-022-00342-6>.
- Annisa Nuradhiani (2020) 'Pemberian Asi Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI pada Kejadian Stunting di Negara Berkembang', *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* [Preprint]. Available at: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=2c819444cdc4573bJmltdHM9MTcyMjEyNDgwMCZpZ3VpZD0zOGQ3MDImYS02NjJhLTZmN2EtMzRhNS0xYTY1NjI5YTY5NGYmaW5zaWQ9NTIyNw&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=38d709fa-669a-6f7a-34a5-1a65629a694f&psq=hubungan+asi+dengan+makanan+pendamping+asi&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwudW50aXJ0YS5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvSkdLUC9hcnRyY2xIL2Rvd25sb2FkLzk0NDcvNjY1Mw&ntb=1>.
- Black, R., McLaughlin, M. and Giles, M. (2020) 'Women's experience of social media breastfeeding support and its impact on extended breastfeeding success: A social cognitive perspective', *British Journal of Health Psychology*, 25(3), pp. 754–771. Available at: <https://doi.org/10.1111/bjhp.12451>.
- BPK (2012) *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5245/pp-no-33-tahun-2012>.
- Desi Ria Simanjuntak, C.G. (2017) 'Mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping asi (MP ASI) dengan Kejadian stunting di Puskesmas Beru Kelurahan Waitoti Kabupaten Sikka Tahun 2019', *Journal of Universitas Airlangga* [Preprint]. Available at: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=831392a182861d3fJmltdHM9MTcyMjEyNDgwMCZpZ3VpZD0zOGQ3MDImYS02NjJhLTZmN2EtMzRhNS0xYTY1NjI5YTY5NGYmaW5zaWQ9NTIwNQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=38d709fa-669a-6f7a-34a5-1a65629a694f&psq=hubungan+pekerjaan+ibu+rumah+tangga+dengan+pemberian+makanan+pendamping+asi&u=a1aHR0cHM6Ly9ILWpvdXJuYWwudW5haXJuYWwudW50aXJ0YS5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvSkdLUC9hcnRyY2xIL3ZpZXcvNzE0Mg&ntb=1>.
- Dessie Wanda, N.N. (2022) 'Pengalaman Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Anak dengan Kondisi Stunting', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* [Preprint]. Available at: <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/pengalaman-ibu-dalam-pemberian-asi-eksklusif-pada-anak-dengan-kon>.
- Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2020) 'PEMBERIAN



	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

w/134842.

Kelly Spurlock, Toity Deave, Patricia J Lucas, S.D. (2023) 'Parental engagement with complementary feeding information in the United Kingdom: A qualitative evidence synthesis', *Maternal & child nutrition* [Preprint]. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/37551916/>.

Kemendes RI (2009) *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Available at: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=3f1f8e84ce249a4dJmldHM9MTcyMjEyNDgwMCZpZ3VpZD0zOGQ3MDImYS02NjhlLTZmN2EtMzRhNS0xYTY1NjI5YTY5NGYmaW5zaWQ9NTQ0OA&pptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=38d709fa-669a-6f7a-34a5-1a65629a694f&psq=Undang-Undang+Kesehatan+No.+36+Tahun+2009+pasal+128+&u=a1aHR0cDovL3NpcmVrYS5wb20uZ28uaWQvcmVxdWlyZW1lbnQvVVUtMzYtMjAwbOS1LZXNlaGF0YW4ucGRmIzpwOnRleHQ9RGFsYW0lMjBrZWFKYWFuJTIwZGFydXJhdCUyQyUyMGZhc2lsaXRhcyUyMHBibGF5YW5hbiUyMGtld2VoYXRhbiUyQyUyMGJhaWslMjBwZW1lcmlludGFoLHBlbnllbGFtYXRhbiUyMG55YXdhJTIwcGFzaWVuJTIwZGFuJTIwcGVuY2VnYWVhbiUyMGtld2FjYXRhbiUyMHRlcmlYmloJTIwZGFodWx1Lg&ntb=1>.

Kemendes RI (2023) 'Buku Resep MPASI (Makanan Pendamping ASI)', *Kemendes RI*. Available at: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=8ee39cdfec6a2f95JmldHM9MTcyMjEyNDgwMCZpZ3VpZD0zOGQ3MDImYS02NjhlLTZmN2EtMzRhNS0xYTY1NjI5YTY5NGYmaW5zaWQ9NTI1NQ&pptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=38d709fa-669a-6f7a-34a5-1a65629a694f&psq=Kementerian+Kesehatan+telah+mengembangkan+pedoman+makanan+pendamping+ASI+&u=a1aHR0cHM6Ly9heW9zZWVhdC5rZW1rZXMuZ28uaWQvYnVrdS1yZXNlcC1tYWVhbmFuLWxva2Fs&ntb=1>.

Luh Eka Purwani (2024) 'Pemberian Makanan Pendamping ASI yang Tepat untuk Pencegahan Stunting', *Kemendes RI*. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/3121/pemberian-makanan-pendamping-asi-yang-tepat-untuk-pencegahan-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3121/pemberian-makanan-pendamping-asi-yang-tepat-untuk-pencegahan-stunting).

Maria Elena Capra, Nicola Mattia Decarolis, Delia Monopoli, Serena Rosa Laudisio, Antonella Giudice, Brigida Stanyevic, Susanna Esposito, G.B. (2024) 'Complementary Feeding: Tradition, Innovation and Pitfalls', *Nutrients* [Preprint]. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38474864/>.

Nur Annisa Nugraheningtyasari, N.A.S. (2018) 'Correlation Between Nutritional Status Of Children Aged 12 – 36 Months And Mother's Working Status In Taman, Sidoarjo', *Biomelecular and Health Science Journal* [Preprint]. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/BHSJ/article/view/9266>.

Nurul Septyasrini, Faizah Betty Rahayuningtyas (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* [Preprint]. Available at:

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

<https://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/10588>.

- Reisy Tane, F.B.S. (2021) 'Edukasi Online Pemberian MPASI Terhadap Praktik Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan', *BEST, Journal of Biology Education, Science and Technology* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/4554>.
- Riska Maulidanita (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Romauli Silalahi', *Window of Health, Jurnal Kesehatan* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/603>.
- Saifuddin Zuhri (2023) 'Pilihan Rasional Ibu Dalam Memilih Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpas) Untuk Mencegah Stunting Pada Anak', *Jurnal Endurance* [Preprint]. Available at: <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/2208>.
- Selvi Rahmawati, Anggraeni Janar Wulan, N.U. (2020) 'Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai* [Preprint]. Available at: <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=396ea9beae8a1d2dJmldHM9MTcyMjEyNDgwMCZpZ3VpZD0zOGQ3MDlmYS02NjhhLTZmN2EtMzRhNS0xYTY1NjI5YTY5NGYmaW5zaWQ9NTE3Ng&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=38d709fa-669a-6f7a-34a5-1a65629a694f&psq=makanan+pendamping+asi+pada+masyarakat+lampung&u=a1aHR0cHM6Ly9qdWtlLmtdZG9rdGVyYW4udW5pbGEuYWMuaWQvaW5kZXgucGhwL0pQTS9hcnRyY2xlL2Rvd25sb2FkLzI5NTMvcGRm&ntb=1>.
- silvi zaimy, ratna indah sari dewi, siska sakti anggraini (20121) 'HUBUNGAN PARITAS DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/1097/0>.
- Siti Mahfirotun Nimah Dyah Mahendrasari Sukendra (2023) 'Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) pada Anak USIA 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Preprint]. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37707>.
- Tirunesh Debessa, Zewudu Befkadu, Tefera Darge, A.M.& E.N. (2023) 'Commercial complementary food feeding and associated factors among mothers of children aged 6–23 months old in Mettu Town, Southwest Ethiopia, 2022', *BMC Nutrition* [Preprint]. Available at: <https://bmcnutr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40795-023-00775-0>.
- UNICEF Indonesia (2018) 'Kerangka Aksi untuk Gizi Ibu dan Makanan Pendamping ASI', *UNICEF*. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/dokumen/kerangka-aksi-untuk-gizi->

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

ibu-dan-makanan-pendamping-asi.

WHO (2020) 'Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19', *WHO*. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>.

Yuna Trisuci Aprillia, Susiana Nugraha, E.S.M. (2019) 'Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* [Preprint]. Available at: <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/500>.

## 2. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal sinta 2	Jurnal Kesehatan Unnes	Revisi
HKI		-